



EDUKASI PEMILAHAN SAMPAH MELALUI METODE INTERAKTIF BAGI SISWA SDN 03 DUKUH, DESA DUKUH, KECAMATAN CIKUPA, KABUPATEN TANGERANG

Abdussalam Rafli Rasyidi¹, Al Fadhli², Ananda Allyssa Zwyta³, Syfa Nurazizah⁴

Kelompok KKN 287 Lentera Abhipraya, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

abdussalam.rafli23@mhs.uinjkt.ac.id, al.fadhli@uinjkt.ac.id, ananda.allyssa23@mhs.uinjkt.ac.id,
syfa.nurazizah23@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract

Waste management is an environmental issue that requires attention from an early age, particularly in elementary school settings. Limited understanding of waste categories and sorting practices may result in mixed waste and make subsequent management more difficult. This community service activity aimed to provide students of SDN 03 Dukuh, Cikupa District, Tangerang Regency, with an understanding of waste types and the importance of sorting waste in daily life. The activity was implemented by students of Kuliah Kerja Nyata (KKN) Group 287 Lentera Abhipraya using an interactive educational method. The activity began with the delivery of simple material on organic, inorganic, and hazardous and toxic materials (B3) waste, followed by an educational game as a simulation of waste sorting. Three benches were used as symbols of the three waste categories. Students were asked to determine the appropriate category for examples of waste mentioned by the facilitators by moving to the corresponding bench. Observations during the activity focused on student enthusiasm, participation, ability to identify waste categories, and responses to the material. The activity did not use quantitative pre-test and post-test measurements; therefore, its achievement was assessed descriptively from the process and student responses. The implementation showed that students participated actively and enthusiastically. The interactive game provided direct experience and created an enjoyable learning atmosphere while helping students distinguish waste categories. The activity indicates that interactive environmental education can be an alternative approach for introducing waste sorting to elementary school students. For the knowledge gained to develop into a habit, continued practice, adequate separated waste facilities, and support from the school community are needed.

Keywords: Environmental Education; Elementary School; Interactive Education; Waste Management; Waste Sorting

Abstrak

Permasalahan sampah merupakan salah satu persoalan lingkungan yang perlu mendapatkan perhatian sejak usia dini, termasuk di lingkungan sekolah dasar. Kurangnya pemahaman mengenai jenis dan cara pemilahan sampah dapat menyebabkan sampah tercampur sehingga menyulitkan proses pengelolaan selanjutnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa SDN 03 Dukuh, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, mengenai jenis sampah dan pentingnya melakukan pemilahan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 287 Lentera Abhipraya dengan menggunakan metode edukasi interaktif.¹ Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai sampah organik, anorganik, dan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), kemudian dilanjutkan dengan permainan edukatif sebagai simulasi pemilahan sampah. Tiga bangku digunakan sebagai simbol tiga kategori sampah. Siswa diminta menentukan kategori dari contoh sampah yang disebutkan oleh fasilitator dengan berpindah menuju bangku yang sesuai. Pengamatan selama kegiatan mencakup antusiasme siswa, keaktifan mengikuti permainan, kemampuan menentukan kategori sampah, dan respons terhadap materi. Kegiatan tidak menggunakan pengukuran kuantitatif berupa pre-test dan post-test sehingga capaian kegiatan dianalisis secara deskriptif berdasarkan proses dan respons siswa. Pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan dengan antusias dan terlibat aktif. Permainan interaktif memberikan pengalaman langsung sekaligus

¹ Kegiatan ini dilaksanakan secara bersama-sama oleh seluruh anggota KKN Kelompok 287 Lentera Abhipraya, yaitu abdussalam rafli rasvidi, allessa zevkha arafah, ananda allvssa zwvta, bhita cahva kiara, friska anastasva, khusus afifah. n. alif akbar rafsanjani, mohamad azharudin al furqon, muhammad abdullah dzikron, muhammad syahril al afghani, musa arasy alvisna, najiah mumtaz, suci anugrah, syfa nurazizah, wali anggoro, wardah jannatul ma'wa, dan zahra fauziah.

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam membedakan jenis sampah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi lingkungan secara interaktif dapat menjadi salah satu alternatif untuk memperkenalkan pemilahan sampah kepada siswa sekolah dasar. Agar pengetahuan tersebut berkembang menjadi kebiasaan, diperlukan pembiasaan berkelanjutan, fasilitas tempat sampah terpilah, serta dukungan pihak sekolah.

Kata kunci: Edukasi Lingkungan; Pemilahan Sampah; Pengelolaan Sampah; Sekolah Dasar; Simulasi Interaktif

1. LATAR BELAKANG

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang masih banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Timbulan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak terhadap kebersihan dan kualitas lingkungan. Salah satu upaya sederhana yang dapat dilakukan untuk mendukung pengelolaan sampah adalah melakukan pemilahan berdasarkan jenisnya sejak dari sumber. Pemilahan sampah merupakan proses memisahkan sampah berdasarkan jenis dan karakteristiknya. Pemilahan menjadi penting karena sampah yang telah tercampur akan lebih sulit untuk dikelola dan dimanfaatkan kembali. Sosialisasi mengenai pemilahan sampah menjadi salah satu bentuk edukasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya memisahkan sampah organik dan non-organik. Wahyuningsih et al. (2023) menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi pemilahan sampah yang disertai dengan pengadaan tempat sampah berdasarkan jenisnya dapat menjadi upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mengelola sampah.

Edukasi mengenai pemilahan sampah juga penting diberikan kepada anak-anak sejak usia sekolah. Sekolah merupakan lingkungan yang strategis untuk menanamkan kebiasaan peduli lingkungan karena siswa berinteraksi dengan lingkungan sekolah setiap hari. Pengetahuan mengenai jenis sampah yang diperoleh sejak dini diharapkan dapat menjadi dasar bagi siswa untuk membiasakan diri membuang sampah sesuai dengan kategorinya. Sosialisasi pemilahan sampah kepada siswa sekolah dasar telah dilakukan dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat. Wahyuningsih et al. (2024), misalnya, melaksanakan sosialisasi pemilahan sampah pada anak sekolah dasar di Desa Sukamakmur, Lombok Barat. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai pemilahan sampah dapat diberikan kepada siswa sekolah dasar sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap lingkungan.

Kegiatan edukasi juga dapat dilakukan dengan menggabungkan penyampaian materi dan praktik secara langsung. Wisnah et al. (2023) melaksanakan sosialisasi dan simulasi pemilahan sampah di SDN 9 Beroangin. Penggunaan simulasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan proses pemilahan sampah. Hal serupa dilakukan oleh Febriyanti et al. (2023) melalui edukasi pemilahan sampah sebagai upaya penanganan masalah sampah di sekolah dasar. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran dalam memberikan edukasi kepada masyarakat melalui program kerja yang sesuai

dengan kebutuhan lingkungan setempat. Kustina et al. (2024) menjelaskan bahwa mahasiswa KKN dapat berperan dalam memberikan sosialisasi pemilahan sampah organik dan non-organik sebagai upaya menumbuhkan kesadaran siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan KKN dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam memberikan pendidikan lingkungan kepada masyarakat, khususnya anak-anak.

Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa KKN Kelompok 287 Lentera Abhipraya melaksanakan kegiatan sosialisasi pemilahan sampah di SDN 03 Dukuh, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan interaktif melalui penyampaian materi dan permainan edukatif. Siswa diperkenalkan dengan tiga kategori sampah, yaitu organik, anorganik, dan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), kemudian diajak melakukan simulasi sederhana untuk mengidentifikasi jenis sampah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai jenis-jenis sampah dan menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya memilah sampah sebelum membuangnya. Selain itu, penggunaan permainan diharapkan dapat membuat proses edukasi menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih aktif dalam memahami dan menerapkan materi yang diberikan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pemilahan sampah merupakan proses memisahkan sampah berdasarkan jenis dan karakteristiknya. Pemilahan sejak dari sumber menjadi penting karena sampah yang telah tercampur lebih sulit untuk dikelola dan dimanfaatkan kembali. Wahyuningsih et al. (2023) menunjukkan bahwa sosialisasi pemilahan sampah yang disertai pengadaan tempat sampah berdasarkan jenisnya dapat menjadi upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mengelola sampah.

Dalam konteks sekolah dasar, pengenalan jenis sampah dapat menjadi bagian dari pendidikan lingkungan. Wahyuningsih et al. (2024) menunjukkan bahwa sosialisasi pemilahan sampah pada anak sekolah dasar dapat menjadi upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap lingkungan. Edukasi sejak usia sekolah relevan karena siswa berinteraksi dengan lingkungan sekolah setiap hari dan memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara langsung.

Pembelajaran yang memadukan penjelasan dengan simulasi dapat memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan pengetahuan secara langsung. Wisnah et al. (2023) menggunakan sosialisasi dan simulasi pemilahan sampah pada siswa sekolah dasar, sehingga peserta tidak hanya memperoleh informasi secara teoritis tetapi juga mempraktikkan proses pemilahan. Pendekatan

edukatif melalui aktivitas juga digunakan oleh Febriyanti et al. (2023) dalam edukasi pemilahan sampah di sekolah dasar.

Mahasiswa KKN dapat berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pendidikan lingkungan di masyarakat. Kustina et al. (2024) menjelaskan bahwa mahasiswa KKN dapat memberikan sosialisasi pemilahan sampah organik dan non-organik sebagai upaya menumbuhkan kesadaran siswa sekolah dasar. Dengan demikian, kegiatan KKN dapat menjadi sarana kontribusi mahasiswa dalam memberikan pendidikan lingkungan kepada masyarakat, khususnya anak-anak.

Selain edukasi, keberlanjutan pemilahan sampah memerlukan dukungan fasilitas dan pembiasaan. Wahyuningsih et al. (2023) menunjukkan bahwa penyediaan tempat sampah berdasarkan kategori dapat mendukung penerapan pengetahuan pemilahan sampah. Pengelolaan sampah juga dapat dikembangkan melalui kegiatan lain seperti bank sampah; Josiriz et al. (2023) menunjukkan bahwa sosialisasi bank sampah dapat menjadi salah satu upaya mengoptimalkan pengelolaan sampah di tingkat masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan sebagai salah satu program kerja KKN Kelompok 287 Lentera Abhipraya. Kegiatan dilaksanakan di SDN 03 Dukuh, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, dengan sasaran siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi interaktif melalui penyampaian materi dan permainan simulasi. Metode tersebut dipilih agar siswa tidak hanya memperoleh informasi mengenai pemilahan sampah, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan tersebut secara langsung. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai sampah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Mahasiswa KKN menjelaskan jenis-jenis sampah yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Materi difokuskan pada tiga kategori sampah, yaitu:

1. Sampah organik, yaitu sampah yang berasal dari bahan alami dan relatif mudah terurai, seperti sisa makanan dan daun.
2. Sampah anorganik, yaitu sampah yang berasal dari bahan yang relatif sulit terurai, seperti botol plastik dan kemasan.
3. Sampah B3, yaitu sampah yang memiliki karakteristik tertentu sehingga memerlukan penanganan secara lebih hati-hati.

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga materi dapat lebih mudah dipahami.

Setelah penyampaian materi, siswa diajak mengikuti permainan edukatif berupa simulasi pemilahan sampah. Permainan menggunakan tiga bangku yang masing-masing telah ditentukan sebagai kategori sampah organik, anorganik, dan B3. Mahasiswa KKN kemudian menyebutkan contoh benda atau jenis sampah tertentu. Siswa diminta menentukan kategori sampah tersebut dengan berpindah menuju bangku yang sesuai. Sebagai contoh, apabila mahasiswa menyebutkan suatu benda yang termasuk kategori sampah B3, siswa harus berpindah menuju bangku yang telah ditentukan sebagai kategori B3. Begitu pula dengan contoh sampah organik dan anorganik. Permainan dilakukan dengan berbagai contoh sampah. Dengan demikian, siswa dapat mengingat kembali materi yang telah disampaikan sekaligus menguji kemampuan mereka dalam membedakan jenis sampah.

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa melakukan pengamatan terhadap keterlibatan siswa. Pengamatan dilakukan terhadap antusiasme siswa, keaktifan dalam mengikuti permainan, kemampuan menentukan kategori sampah, serta respons siswa terhadap materi yang diberikan. Hasil kegiatan kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan. Kegiatan ini tidak menggunakan pengukuran kuantitatif berupa pre-test dan post-test sehingga capaian kegiatan didasarkan pada proses dan respons siswa selama kegiatan berlangsung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pemahaman mengenai perbedaan antara sampah organik, anorganik, dan B3. Materi disampaikan menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan lingkungan sekitar. Pengenalan mengenai jenis sampah merupakan bagian penting dalam membangun kebiasaan memilah sampah. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan yang dilakukan Wahyuningsih et al. (2024) yang menunjukkan pentingnya sosialisasi pemilahan sampah kepada anak sekolah dasar sebagai salah satu bentuk edukasi lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dikenalkan dengan istilah jenis-jenis sampah, tetapi juga diajak untuk menentukan kategori sampah berdasarkan contoh yang diberikan. Hal tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih aplikatif.

Permainan menggunakan tiga bangku menjadi bagian utama yang membuat kegiatan sosialisasi berlangsung secara interaktif. Setiap bangku mewakili satu kategori sampah, yaitu organik, anorganik, dan B3. Ketika sebuah contoh sampah disebutkan, siswa harus menentukan kategori yang tepat dengan berpindah ke bangku yang sesuai. Kegiatan tersebut pada dasarnya merupakan bentuk

simulasi sederhana. Siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan materi yang telah disampaikan melalui aktivitas langsung. Pendekatan semacam ini sejalan dengan kegiatan Wisnah et al. (2023) yang memadukan sosialisasi dengan simulasi pemilahan sampah kepada siswa sekolah dasar. Simulasi membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses edukasi. Mereka perlu mendengarkan contoh yang diberikan, mengingat karakteristik setiap jenis sampah, kemudian menentukan pilihan. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya berpusat pada mahasiswa sebagai pemberi materi, tetapi juga melibatkan siswa sebagai peserta yang aktif.

Penggunaan permainan membuat siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan. Siswa terlibat dalam menjawab pertanyaan dan berpindah menuju kategori sampah yang dianggap sesuai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi lingkungan dapat dikemas melalui aktivitas yang menyenangkan tanpa menghilangkan tujuan pembelajaran. Bagi siswa sekolah dasar, kegiatan yang melibatkan gerakan dan permainan dapat menjadi alternatif untuk menyampaikan materi yang bersifat edukatif. Hal ini sejalan dengan kegiatan edukasi pemilahan sampah yang dilakukan Febriyanti et al. (2023) di sekolah dasar, yang menempatkan edukasi pemilahan sampah sebagai salah satu upaya untuk menangani permasalahan sampah di lingkungan sekolah.

Kegiatan sosialisasi ini juga menunjukkan peran mahasiswa KKN dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga menjadi fasilitator yang membantu siswa memperoleh pengetahuan mengenai permasalahan lingkungan. Kustina et al. (2024) menyoroti peran mahasiswa KKN dalam sosialisasi pemilahan sampah organik dan non-organik sebagai upaya menumbuhkan kesadaran siswa sekolah dasar. Kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa program KKN dapat menjadi sarana untuk memberikan kontribusi dalam membangun kepedulian lingkungan sejak usia dini. Melalui kegiatan di SDN 03 Dukuh, mahasiswa KKN berupaya memberikan pemahaman sederhana yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan memilah sampah diharapkan tidak hanya dilakukan selama kegiatan berlangsung, tetapi juga dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun rumah.

Sosialisasi merupakan langkah awal dalam memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi penerapan kebiasaan memilah sampah membutuhkan pembiasaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan edukasi sebaiknya didukung dengan fasilitas yang memadai, seperti ketersediaan tempat sampah berdasarkan kategori. Wahyuningsih et al. (2023) menunjukkan bahwa sosialisasi pemilahan sampah juga dapat disertai dengan pengadaan tempat sampah organik dan non-organik sebagai bentuk dukungan terhadap penerapan pemilahan sampah. Fasilitas tersebut dapat membantu masyarakat maupun siswa menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh secara langsung. Selain itu, pengelolaan sampah juga dapat dikembangkan melalui program yang lebih berkelanjutan seperti bank sampah. Josiriz et al. (2023) menunjukkan bahwa sosialisasi bank sampah dapat menjadi salah satu

upaya untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah di tingkat masyarakat. Dengan demikian, edukasi pemilahan sampah di sekolah dapat menjadi langkah awal yang kemudian dikembangkan melalui pembiasaan, penyediaan fasilitas, serta kegiatan pengelolaan sampah lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi pemilahan sampah di SDN 03 Dukuh merupakan salah satu program kerja KKN Kelompok 287 Lentera Abhipraya yang bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai jenis dan pentingnya pemilahan sampah. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi mengenai sampah organik, anorganik, dan B3 yang kemudian dilanjutkan dengan permainan edukatif berupa simulasi pemilahan sampah.

Penggunaan tiga bangku sebagai simbol kategori sampah membuat siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk mengidentifikasi contoh sampah yang diberikan dan menentukan kategorinya dengan berpindah menuju bangku yang sesuai. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung.

Metode edukasi interaktif dapat menjadi salah satu alternatif dalam memberikan pemahaman mengenai pemilahan sampah kepada siswa sekolah dasar. Namun, agar pengetahuan tersebut dapat berkembang menjadi kebiasaan, diperlukan keberlanjutan melalui pembiasaan di lingkungan sekolah, penyediaan fasilitas tempat sampah terpilah, serta keterlibatan pihak sekolah dan siswa dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Kegiatan edukasi pemilahan sampah di SDN 03 Dukuh diharapkan tidak berhenti pada pelaksanaan sosialisasi, tetapi dapat dilanjutkan melalui pembiasaan secara rutin di lingkungan sekolah. Pihak sekolah dapat mendukung keberlanjutan kegiatan dengan menyediakan tempat sampah yang dibedakan berdasarkan jenisnya serta memberikan pengingat kepada siswa untuk membuang sampah sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.

Siswa juga diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan membiasakan diri memilah sampah, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Selain itu, kegiatan edukasi serupa dapat dilakukan secara berkala dengan metode yang lebih beragam dan melibatkan praktik langsung agar pemahaman siswa mengenai pengelolaan sampah semakin kuat.

Bagi mahasiswa KKN atau pihak lain yang akan melaksanakan kegiatan serupa, kegiatan sosialisasi dapat dikembangkan dengan menambahkan media pembelajaran, praktik pemilahan

sampah secara langsung, serta kegiatan lanjutan seperti pembuatan kompos atau pengelolaan sampah yang memiliki nilai guna. Dengan adanya keberlanjutan tersebut, edukasi pemilahan sampah diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk kebiasaan dan kepedulian terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Febriyanti, R., Rahayu, N. V. A., Pitaloka, W. D., Yakob, A., & Samsuri, M. (2023). Edukasi pemilahan sampah sebagai upaya penanganan masalah sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang. *Buletin KKN Pendidikan*, 37–45.

Josiriz, F. W., Febriana, E. J., & Hardjati, S. (2023). Optimalisasi pengelolaan sampah Desa Sumberjo melalui sosialisasi bank sampah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 257–267.

Kustina, K. T., Arimbawa, D. K., Dewi, D. A. K. T. A., Suputra, I. D. G. W. D., & Asri, N. K. O. T. (2024). Peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam sosialisasi pemilahan sampah organik dan non organik sebagai upaya menumbuhkan kesadaran siswa/siswi sekolah dasar di Desa Marga. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 327–332.

Mulyati, B., Ilmi, Y. F., & Basri, A. (2025). Sosialisasi pengelolaan sampah sebagai upaya peningkatan peran masyarakat dalam mengelola sampah di Kota Serang. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 28–33.

Wahyuningsih, S., Widiati, B., Melinda, T., & Abdullah, T. (2023). Sosialisasi pemilahan sampah organik dan non-organik serta pengadaan tempat sampah organik dan non-organik. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 7–15.

Wahyuningsih, S., Widiati, B., Melinda, T., & Abdullah, T. (2024). Sosialisasi pemilahan sampah pada anak sekolah dasar di Desa Sukamakmur, Lombok Barat. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 101–107.

Wisnah, W., Ismah, A., Arsjad, N. F. A., Maisarah, H., Syarifuddin, S. N. B., Marzuki, D. S., & Manyullei, S. (2023). Sosialisasi dan simulasi pemilahan sampah di SDN 9 Beroangin, Kelurahan Mangallekana, Kabupaten Pangkep Tahun 2023. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 348–354.